

PEDAGOGIK PRODUKTIF DAN SUBJECT SPESIFIC PEDAGOGY

A. Pendahuluan

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah, perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana ia harus mendidik anak. Guru bukan hanya sekedar terampil dalam menyampaikan bahan ajar, tetapi di samping itu ia juga harus mampu mengembangkan pribadi anak, mengembangkan watak anak, dan mengembangkan serta mempertajam hati nurani anak. Pedagogik ilmu yang mengkaji bagaimana membimbing anak, bagaimana sebaiknya pendidik berhadapan dengan anak didik, apa tugas pendidik dalam mendidik anak dan apakah yang menjadi tujuan anak.

Secara umum pedagogik diartikan sebagai ilmu pendidikan yang lebih menitikberatkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan, yaitu bagaimana kita membimbing dan mendidik anak. Pedagogik merupakan suatu teori yang secara teliti, kritis dan obyektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa pedagogik adalah ilmu pendidikan anak (Sadulloh dkk, 2006).

B. Pengertian Pedagogik Produktif

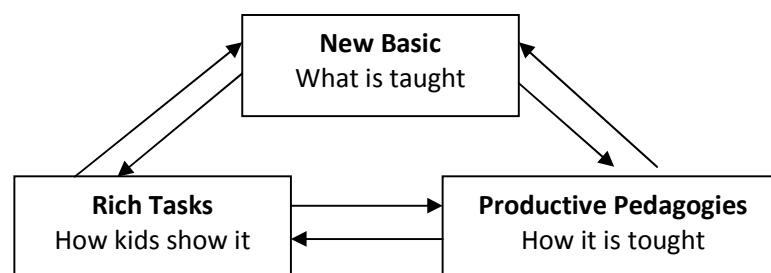
Pedagogi produktif adalah pedagogi efektif, memadukan suatu tampilan strategi mengajar yang menunjang lingkungan kelas, dan mengakui perbedaan, dan serta diterapkan pada semua kunci pembelajaran dan area subjek pembelajaran. Praktik pedagogik efektif meningkatkan kenyamanan bagi siswa, guru dan lingkungan sekolah. Pedagogik produktif meningkatkan kepercayaan diri dan kontribusi guru dan siswa serta memiliki rasa dan tujuan mereka berada di sekolah. Dengan pedagogik produktif efektif membangun kepercayaan diri masyarakat dalam mutu pembelajaran dan mengajar di sekolah.

Pedagogik produktif merupakan istilah yang diberikan kepada model multidimensional dari praktik pembelajaran di kelas. Selain itu, pedagogik produktif dapat dimaknai sebagai kerangka berpikir teoritis yang seimbang untuk pengembangan profesional guru yang memfokuskan pada refleksi kritis proses-proses yang terjadi dalam situasi belajar di kelas dan isu keadilan dari proses pendidikan. Melalui kerangka pedagogik produktif, guru dapat mempertimbangkan hal-hal seperti berikut, “ Apa yang sedang guru ajarkan? Bagaimanakah variasi gaya dan pendekatan mengajar serta latar belakang siswa?”

Kebutuhan belajar siswa beragam yang mencakup perbedaan pola/gaya belajar, latar belakang budaya dan bahasa serta jenis kelamin Hal ini memerlukan strategi pedagogik yang tepat dan efektif terhadap peningkatan kinerja belajar siswa. Konsep pedagogik produktif berawal dari adanya proyek dasar baru yang diujicobakan pada 20 buah sekolah pada tahun 2001 di negara bagian Queensland yang kemudian memperoleh pengakuan secara nasional di Australia sebagai kerangka kerja bagi perkembangan profesional yang berpusat pada praktik di dalam kelas yang menjadi dasar kesungguhan perhatian dalam pendidikan. Keunggulan dari pedagogik produktif yaitu adanya potensi untuk memperbaharui fokus pada gender, ras, dan kelas sebagai penanda pemerolehan pendidikan yang berperan sebagai cara untuk “menghadapi” identitas baru pelajar, sosial ekonomi dan tempat kerja baru, teknologi baru serta komunitas yang berbeda serta budaya yang rumit.

C. Latar Belakang Pedagogik Produktif

Istilah pedagogik produktif berkembang di negara bagian Queensland sebagai bagian terintegrasi dari **The New Basics Project & Rich Tasks Project**. Proyek tersebut bertujuan untuk mengkaji pengembangan kurikulum berdasarkan perkembangan identitas peserta didik, ekonomi, angkatan kerja, teknologi serta keragaman masyarakat dan budaya. Pengembangan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa berdasarkan keluasan dan relevansi perkembangan akademik dan sosial siswa. Melalui ketiga proyek tersebut (Productive Pedagogies, The New Basics Project, Rich Taks Project) dihasilkan **Blueprints**, yaitu kerangka kurikulum, penilaian dan pedagogik yang inovatif yang bertujuan untuk menjamin kepadatan intelektual dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dikembangkan secara fleksibel oleh guru melalui pemilihan muatan kurikulum dan produk belajar yang dapat dinilai. Bagan di bawah ini menampilkan keterkaitan dari ketiga proyek tersebut.



Ketiga proyek yang saling berkaitan tersebut didasarkan pada hasil penelitian, **Queensland School Reform Longitudinal Study (QSLRS)** yang mengkaji proses pengajaran dan pembelajaran secara cermat. Melalui penelitian tersebut terungkap perlunya perubahan di berbagai aspek seputar kebijakan dan praktik pengajaran, proses pembelajaran dan penilaian, antara lain:

- Mengubah sikap guru dari sekedar mencapai harapan dan kebutuhan minimal menjadi tingkat yang lebih tinggi lagi sambil meningkatkan daya dukung terhadap lingkungan belajar di kelas.
- Mengubah pendekatan penilaian yang bersifat **High stake** (berisiko tinggi) serta sistem standar dan akuntabilitas yang sebatas memfokuskan pada kompetensi keterampilan dasar (basic skills). Penekanan pada **Basic Skills** yang diusung pemerintah yang juga diyakini serta dilaksanakan guru selama ini di kelas dapat menghasilkan efek yang kontraproduktif terhadap kinerja produktif belajar siswa.
- Terdapat perbedaan pola pedagogik antara sekolah besar dan sekolah kecil terutama pola pedagogic di masa transisi antarjenjang pendidikan.
- Terdapat penurunan yang signifikan pedagogik produktif terutama dari kelas 6 hingga kelas 8 (sekolah menengah) di sekolah berstatus sosial ekonomi rendah.

Temuan bahwa guru lebih menekankan pada **basic skills** daripada keterlibatan dan kebutuhan intelektual (intellectual engagement and demand) siswa memerlukan reorientasi focus dan perubahan oleh guru terkait hal-hal berikut:

- Aspek kunci pola berpikir tingkat tinggi
- Diskusi substantif antara guru dengan siswa
- Penekanan pada pedagogic praktis, strategi penilaian dan kinerja belajar siswa
- Fokus pada harapan, kebutuhan dan capaian belajar tingkat tinggi
- Memelihara daya dukung lingkungan belajar di kelas (Supportive classroom environment).

Kelima hal tersebut mendasari pemikiran pentingnya menyediakan kesempatan belajar dan berkembang yang optimum (optimum learning and development) yang didasarkan pada pertimbangan berikut:

- Guru yang berkualitas menjadi kunci untuk masa depan pendidikan di sekolah-sekolah.
- Proses pedagogik yang terjadi di sekolah sebaiknya menjadi focus dari komunitas belajar professional pendidik (professional learning communities)
- Guru belajar secara efektif dari komunitas belajar professional mereka sendiri
- Kepemimpinan yang produktif (Produktive Leadership) merupakan aspek penting keberhasilan belajar siswa
- Perlunya membangun kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan (stakeholders).

Berdasarkan temuan tersebut, maka teridentifikasi area kunci untuk pengembangan professional tersebut:

- Pedagogik produktif
- Bagaimana memanfaatkan penilaian
- Analisis proses belajar siswa sebagai dasar pembuatan keputusan pedagogic.

Setiap perkembangan professional dan inovasi di area ini harus sangat difokuskan pada perluasan kualifikasi keahlian-keahlian pedagogic guru dalam menghadapi perubahan.

Pemikiran tersebut mendasari pengembangan kerangka kerja pedagogi produktif. Secara spesifik, kerangka kerja tersebut dimaksudkan untuk membantu guru:

Refleksi praktik di kelas:

- Mengembangkan bahasa professional
- Merancang kurikulum dan pengalaman belajar
- Membuat keputusan yang cerdas mengenai kebutuhan siswa

Guru dapat memanfaatkan praktek tersebut untuk memusatkan instruksi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, ketika melakukan Pedagogi produktif guru harus:

- Mempertimbangkan dan memahami latar belakang dan gaya pembelajaran yang disukai oleh siswa
- Mengenali batasan latihan dan wilayah operasional yang ditargetkan
- Mengevaluasi tampilan-tampilan strategi mengajar dan memilih serta menerapkan strategi yang sesuai.

Guru harus menggunakan kerangka kerja pedagogi produktif untuk mempertimbangkan:

- apakah semua siswa yang saya ajar, tanpa melihat latar belakang, terikat dalam kurikulum yang menantang dan relevan pada lingkungan yang mendukung?
- Bagaimana prakti mengajar dan assessment akan mendukung atau menghambat kegiatan ini?
- Seberapa banyak kesempatan yang saya punya untuk dapat merefleksikan hasil kerja saya bersama sesama teman sejawat?

Secara eksplisit PP ditujukan baik untuk hasil pengetahuan dan keadlian. Pedagogik produktif, dikembangkan oleh Tim Peneliti Queenslan School Reform Longitudinal Study (QSRLS), dibentuk dari sebuah badan penelitian yang besar dalam memproduksi hasil belajar siswa yang layak secara social (QSRLS, 1999; Ladwig, Luke, dan Lingard). Secara khusus, QSRLS memperluas terobosan dari Newman dan rekan (1996). Konstruksi pemahaman mereka yang dikenal dengan “autentik pedagogi” ditemukan untuk meningkatkan dua hasil belajar siswa

dan meningkatkan yang signifikan dalam hal social dan dan keadilan dengan mengurangi kesenjangan berdasarkan persamaan hak yang tradisional dalam peroleh siswa.

Sementara penelitian Autentic Pedagogi menawarkan pandangan umum yang signifikan tentang bagaimana pengajaran dapat ditingkatkan, kualitas umum pedagogi autentik belum lagi siap untuk diterjemahkan ke dalam model-model praktek pedagogi (ladwig, 1998) semakin dapat dipahami dan semakin multi dimensi yang membentuk pedagogi produktif memberikan kerangka kerja yang analitis untuk praktek model pembelajaran yang lebih deskriptif yang dapat dikembangkan secara teori dan diterapkan dalam pengembangan professional pada sebelum dan sesudah menjadi guru. 20 pokok membentuk sampai empat dimensi PP yang menyediakan perhitungan praktik mengajar yang komprehensif dan rasional. Salah satu pertanyaan yang penting mengenai pengaruh potensial dari penelitian ini baik ataupun tidak bentuk Pedagogi produktif berdasarkan riset ini adalah benar-benar dapat diaplikasikan sebagai persiapan bagi para calon guru.

Keempat dimensi pedagogi produktif, disebut, kecerdasan, mutu, keterkaitan, lingkungan kelas yang mendukung serta bekerja dan menghargai perbedaan-berasal dari pemetaan praktek guru.

Instrumen refleksi pedagogi produktif ini ditujukan untuk digunakan sebagai focus diskusi dalam komunitas pembelajaran yang professional dan dilengkapi dengan bacaan (beberapa bacaan yang relevan disediakan dibagian akhir dokumen). Instrument refleksi ditujukan untuk membantu guru untuk berhubungan dalam proses refleksi dan perbaikan atas praktek di dalam kelas, bukan untuk member poin atau menilai guru. Diskusi yang dilakukan harus dipandu berdasarkan peraturan-peraturan berikut:

- Kerangka kerja terpusat pada kualitas praktik mengajar bukan pada kualitas guru, semua guru dapat terkait dalam praktik mengajar yang efektif.
- Produktif pedagogi tidak harus secara mudah diperoleh di ruang kelas.
- Untuk Produktif pedagogi dalam membuat perubahan untuk siswa, mereka harus didukung oleh kepemimpinan yang focus terhadap pembelajaran dan hubungan yang mendukung baik di sekolah maupun komunitas yang lebih luas.
- Seluruh elemen pedagogi produktif tidak harus ditampilkan dalam satu kali pertemuan- semua elemen harus diberikan dalam satu unit kerja
- Penerapan kerangka kerja yang efektif tergantung pada penilaian guru dan pengetahuan guru akan konteks khusus sekolah dan siswa yang mereka ajar.
- Guru tidak dapat membuat semua perubahan, namun mereka memiliki penengaruh yang sangat besar diantara semua factor dasar yang dapat mempeangaruhi siswa dalam belajar.

D. Dimensi Pedagogik Produktif

Selain menganalisis kelemahan yang selama ini terjadi di sekolah, **QSLRS (Queensland School Reform Longitudinal Study)** telah mengidentifikasi 20 elemen Pedagogik Produktif yang dapat dikelompokkan menjadi 4 dimensi, yaitu: kualitas intelektual, relevansi, lingkungan kelas yang mendukung, dan mengenali perbedaan.

Kualitas intelektual terdiri dari 6 aspek (kelancaran berpikir tingkat tinggi, pengetahuan yang mendalam, pengertian yang dalam, perbincangan yang substantif, problematik pengetahuan, dan metalinguistik). Relevansi terdiri dari 4 aspek (integrasi pengetahuan, latar belakang pengetahuan siswa, keterhubungan dengan dunia sekitar, dan kurikulum berbasis masalah). Lingkungan kelas yang mendukung terdiri dari 5 komponen (kontrol pelajar, dukungan lingkungan, keterikatan, criteria yang eksplisit, regulasi sendiri). Berikutnya mengenali perbedaan yang terdiri dari 5 komponen pula (pengetahuan budaya, inklusif, naratif, identitas kelompok dan kewarganegaraan).

E. SUBJECT SPECIFIC PEDAGOGY (SSP)

Subject Specific Pedagogy (SSP) merupakan pengemasan materi bidang studi menjadi perangkat pembelajaran yang mendidik yang komprehensif dan solid yang mencakup kompetensi, subkompetensi, materi, metode, strategi, media, serta evaluasi. Komponen Subject Specific Pedagogy terdiri dari: pendahuluan, inti, penutup, penilaian, pengajaran remidi, pengayaan/penerapan dan multimedia. Dengan demikian, SSP berwujud dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Komponen perangkat RPP yang baik (yang sesuai dengan Subject Specific Pedagogy) terdiri dari:

1. Identitas RPP
2. Standar Kompetensi (SK)
3. Kompetensi Dasar (KD)
4. Indikator kognitif
5. Indikator Kinerja

6. Indikator psikomotor
7. Indikator afektif
8. Tujuan Pembelajaran (TP)
9. TP menggunakan format ABCD
10. Buku Siswa (BS)
11. LKS Terkait dengan kognitif
12. LKS terkait dengan kinerja
13. LKS terkait dengan psikomotor
14. LKS dengan afektif
15. Kunci LKS
16. Tabel spesifikasi LP
17. LP terkait dengan kognitif
18. LP terkait dengan kinerja
19. LP terkait dengan afektif
20. LP terkait dengan psikomotor
21. Kunci LP
22. Media
23. BS menunjang indicator
24. LKS menunjang indicator
25. LP menunjang indicator
26. Media menunjang indicator
27. BS diskenariokan di RPP
28. LKS diskenariokan di RPP
29. LP diskenariokan di RPP
30. Media diskenariokan dnegan RPP

31. Model/strategi/metode sesuai indicator
32. Fase-fase model ditulis di RPP
33. RPP mendorong *minds on activity*
34. RPP mendorong *minds on activity*
35. RPP mendorong penerapan ICT
36. RPP mendorong berkembangnya strategi belajar siswa

Berikutnya, di bawah ini diberikan contoh pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di SD (Subject Specific Pedagogy) dalam bentuk Perangkat RPP Bahasa Indonesia untuk kelas Tinggi, yaitu kelas lima Sekolah Dasar.

PENGANTAR

Contoh *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD (Subject Specific Pedagogy)* ini berisi tentang pembelajaran menulis/mengarang Kelas V Semester 1 yang dikemas dengan model pembelajaran proses dan *conferencing* untuk dua kali pertemuan dengan durasi pertemuan pertama 70 menit (2 Jam Pelajaran) dan pertemuan kedua 105 menit (3 Jam Pelajaran).

Model pembelajaran proses dimulai dengan; pramenulis, penulisan draf, pengembangan menulis, revisi dan publikasi sedangkan pendekatan conferencing memiliki langkah-langkah sebagai berikut: tanya jawab guru dan siswa, pembagian kelompok, konferensi (diskusi) dalam kelompok, diskusi dengan guru baik pada awal menulis, pertengahan maupun di akhir menulis. Dengan demikian peran guru hanya sebagai fasilitator dan responden. Pendekatan pembelajaran ini dirancang dengan multikarakter siswa dan multi konteks belajar dengan berorientasi pada konsep integratif, komunikatif dan bersifat menyeluruh (*Whole Language*) Integratif yang dimaksud adalah pepaduan antara kompetensi mendengarkan, menulis/mengarang dan membacakan karangan sebagai wujud keterampilan berbahasa. Komunikatif maksudnya, bahasa Indonesia diajarkan melalui kegiatan langsung, berbahasa yang mudah dipahami dan digunakan

sebagai sarana komunikasi antarsiswa, baik lisan dan tulisan. Pendekatan *Whole Language* dimaksudkan pembelajaran bahasa yang menyeluruh dan mengintegrasikan antara keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) dengan aspek kebahasaan (tatabunyi, tatamakna, tatakalimat dan sintaksis) dan media.

Pembelajaran menulis dengan tema, "Pengalaman" ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Berkaitan dengan pembelajaran menulis ini (mengarang) diharapkan:

1. Setelah diberikan penjelasan tentang pengalaman siswa dapat menyampaikan pengalaman pribadi yang dialaminya secara lisan.
2. Berdasarkan pengalaman yang sudah disampaikan siswa dapat menuliskan pengalaman pribadinya yang menarik dengan pilihan kata yang baik
3. Berdasarkan pengalaman yang sudah disampaikan siswa dapat menuliskan pengalaman pribadinya dengan bahasa yang runtut dan baik.
4. Berdasarkan pengalaman yang sudah disampaikan siswa dapat menuliskan pengalaman pribadinya dengan kalimat yang efektif.
5. Siswa dapat menuliskan pengalaman pribadinya dengan menggunakan ejaan yang benar.
6. Siswa dapat menyimpulkan pengalaman pribadi dalam tulisannya yang menarik.

Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang tertera di standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai hasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dengan demikian pembelajaran menulis ini akan memperkuat peran sentral bahasa dalam mengembangkan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam pembelajaran semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya

SILABUS

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Pengalaman Belajar	Wak tu	Sumber Media	Penilaian
4.	Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog tertulis	4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.	1. Menyampaikan pengalaman dengan bahasa yang runtut dan baik. 2. Menuliskan pengalamannya dengan menggunakan diksi dan ejaan yang tepat. 3. Menuliskan pengalamannya dengan kalimat yang efektif.	1. Menulis narasi 2. Diksi 3. Kalimat 4. Ejaan	- Menulis narasi pengalaman - Penerapan kata, kalimat yang efektif - Penggunaan ejaan	5X35 'menit	1. Buku teks Bahasa Indonesia 2. Jurnal/catatn harian	- Tes tertulis - Observasi - Unjuk Kerja/ Membaca karangan

			4. Dapat menyimpulkan pengalamannya dengan kata-kata sendiri	2.				
--	--	--	--	----	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SD Negeri 2 Melati Sidoarjo

KELAS/SEMESTER : V/1

MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia

TEMA : Pengalaman

SUBTEMA : Pengalaman Pribadi

ALOKASI WAKTU : 5x35 Menit (2xPertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. KOMPETENSI DASAR

Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. INDIKATOR

3. Menyampaikan pengalaman dengan bahasa yang runtut dan baik.
4. Menuliskan pengalamannya dengan menggunakan diksi dan ejaan yang tepat.
5. Menuliskan pengalamannya dengan kalimat yang efektif.
6. Dapat menyimpulkan pengalamannya dengan kata-kata sendiri.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah diberikan penjelasan tentang pengalaman siswa dapat menyampaikan pengalaman pribadi yang dialaminya secara lisan.
2. Berdasarkan pengalaman yang sudah disampaikan siswa dapat menuliskan pengalaman pribadinya yang menarik dengan pilihan kata yang baik
3. Berdasarkan pengalaman yang sudah disampaikan siswa dapat menuliskan pengalaman pribadinya dengan bahasa yang runtut dan baik
4. Berdasarkan pengalaman yang sudah disampaikan siswa dapat menuliskan pengalaman pribadinya dengan kalimat yang efektif
5. Siswa dapat menuliskan pengalaman pribadinya dengan menggunakan ejaan yang benar.
6. Siswa dapat menyimpulkan pengalaman pribadi dalam tulisannya yang menarik.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menulis pengalaman
2. Pilihan kata dan kalimat
3. Penggunaan ejaan yang tepat

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode menulis sebagai proses
2. Metode konferensi (**Conferencing**).

G. LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Pertama (2 Jam: 2x35 Menit)

a. Pendahuluan (10 menit)

1. Mengecek kesiapan belajar siswa, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran,

2. Guru bertanya jawab tentang pengalaman yang pernah dialami siswa.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara memberikan ilustrasi singkat aspek yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Guru bercerita tentang pengalamannya dan bertanya jawab tentang pengalaman menarik yang dialami siswa.
- 2) Siswa diminta menceritakan pengalaman menarik yang pernah dialaminya secara lisan.
- 3) Siswa dan guru membicarakan topik-topik yang menarik untuk ditulis.
- 4) Siswa dan guru membicarakan ide-ide penjelas yang menarik untuk ditulis.
- 5) Siswa menulis kerangka penulisan
- 6) Siswa diminta menuliskan draf pengalaman yang menarik di dalam kelompok dengan pilihan kata dan kalimat yang tepat.

c. Penutup (5 menit)

- 1) Siswa diminta menyampaikan kesan tentang pengalaman menulis yang baru dilaksanakannya.

2. Pertemuan Kedua (3Jam: 3x35 menit)

a. Pendahuluan (5 Menit)

- 1). Mengecek kesiapan belajar siswa, ruang kelas dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran pertemuan ke-2.
- 2). Tanya jawab tentang draf karangan yang sudah ditulis.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam menulis/mengarang.

b. Kegiatan Inti (90 Menit)

- 1) Siswa membacakan draf tulisannya di dalam kelompok
- 2) Siswa saling memberikan tanggapan dan masukan terhadap tulisan teman-temannya dalam kelompok

- 3) Siswa diminta saling mengedit ejaan dan penulisan karangan di dalam kelompok .
- 4) Siswa dan guru berdiskusi tentang revisi karangan hasil kerja dalam kelompok.
- 6) Siswa melakukan refleksi hasil karangannya.
- 5) Siswa menulis ulang draf sesuai hasil revisi dan refleksi.
- 6) Wakil setiap kelompok membacakan hasil tulisannya di depan kelas dan menempelkannya di papan pajangan kelas.

d. Penutup (10 menit)

- 1) Siswa mengungkapkan kesan pembelajaran dalam proses menulis
- 2) Guru menyampaikan kesimpulan dan memberikan reward bagi tulisan yang baik.

H. SUMBER BELAJAR

1. Sumber Belajar
 - a. Buku Paket “Saya Senang Berbahasa Indonesia” untuk Sekolah Dasar Kelas V
 - b. KTSP
 - c. Kamus
 - d. Pedoman EYD
2. Media
 - a. Jurnal (Catatan Harian)
 - b. Kartu Refleksi

I. Penilaian

1. Jenis Penilaian/Teknik penilaian
 - a. Penilaian Proses
 - b. Penilaian Hasil
 - c. Penilaian Unjuk Kerja
2. Bentuk Instrumen

- a. Rambu-rambu Penilaian/Kriteria Penilaian Mengarang
 - b. Soal/Tugas Mengarang
 - c. Lembar Observasi
3. Keterangan Penilaian

Penilaian proses dilakukan melalui observasi terutama ketika siswa bekerja dalam kelompok, sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui analisis hasil karangan dan unjuk kerja (membaca karangan). Kisi-kisi dan alat penilaian terlampir.

3. Instrumen Penilaian

a. Instrumen Penilaian Hasil Karangan

Nama: No.Absen:..... Kelas: V

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Judul	
2.	Isi (gagasan, ide)	
3.	Diksi (pilihan kata)	
4.	Penggunaan Kalimat	
5.	Penggunaan Ejaan	
6.	Kohesi dan Koherensi	
	Jumlah Skor:	

Rambu-rambu Penilaian:

Setiap aspek dinilai antara 40-100.

b. Instrumen Unjuk Kerja (Membaca Karangan)

Nama: No. Absen: Kelas: V

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Intonasi	
2.	Kejelasan/Ketepatan	
3.	Kelancaran	
4.	Isi Cerita yang Disampaikan	
5.	Kohesi dan Koherensi	
6.	Ekspresi/Penghayatan	
	Jumlah Skor:	

Rambu-rambu Penilaian

Setiap aspek dinilai antara 40-100.

c. Instrumen Soal Menulis /Tugas Mengarang

Susunlah sebuah karangan narasi tentang “Pengalaman” kalian masing-masing yang menurut kalian menarik dan menyenangkan. Diskusikan dengan teman-temanmu tentang judul, ide-ide/gagasan penjas dan bahasa (kata, kalimat dan ejaan yang baik dan benar).

d. Instrumen Observasi Proses Mengarang

Nama:..... No.Absen:..... Kelas:.....

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Motivasi	

2.	Kerja sama	
3.	Bakat dan Minat	
4.	Perhatian/ketekunan	
5.	Keutuhan dan kerapian	
	Jumlah Skor:	

Diketahui,

Kepala sekolah

Sidoardjo, 17 Mei 2009

Guru Kelas,

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok: _____ Kelas: _____ Tanggal: _____

Nama Ketua: _____

Anggota :1. _____ 3. _____

2. _____

MENULIS

Pengalaman

Diakhir pembelajaran, kalian diharapkan dapat:

1. Menyampaikan pengalaman dengan bahasa yang runtut dan baik.
2. Menuliskan pengalaman yang menarik dengan menggunakan diksi dan ejaan yang tepat.
3. Menuliskan pengalamannya dengan kalimat yang efektif.
4. Menyimpulkan pengalamannya dengan kata-kata sendiri.

1. Mendengarkan pengalaman guru

Pengalaman Berlebaran

Pernahkah kamu merayakan hari lebaran? Kamu tentu mempunyai pengalaman yang menarik pada saat berlebaran. Misalnya, perjalanan mudik, ikut salat Id, berkumpul bersama keluarga, bersilaturahmi ke tetangga dan saudara, serta takbir keliling.

Nah, sekarang dengarkanlah pengalaman berlebaran ibu guru yang menarik yang pernah ibu guru alami.

Tips Mendengar Cerita

Dengarkanlah dengan penuh perhatian

Mengarahkan pandangan, pendengaran, dan pikiran mulai dari awal cerita, tengah cerita, sampai akhir cerita.

Catatlah kata penting yang kamu anggap menarik sebagai bahan untuk tulisanmu

2. Menulis Pengalaman Berlebaran

Setelah kamu mendengarkan pengalaman ibu guru berlebaran, dapatkah kamu menuliskan pengalaman berlebaran yang menarik yang pernah kamu alami? Untuk mengingatkan kamu pada pengalaman berlebaran yang menarik yang pernah kamu alami kamu dapat berbagi pengalaman dengan temanmu. Untuk itu, ada baiknya kamu duduk berkelompok untuk berbagi pengalaman dengan teman-temanmu. Catat bagian yang penting.

Kata - kata yang menarik

1. Bagian awal -----

2. Bagian tengah-----

3. Bagian akhir-----

Setelah berbagi pengalaman dengan teman-teman kelompokmu, tentu kamu sudah punya bahan pengalaman untuk ditulis, bukan?

Nah, sekarang tuliskanlah pengalaman menarik yang pernah kamu alami! Jangan lupa menuliskan judulnya.

3.Memperbaiki /Merevisi dan Mengedit karangan

Setelah kamu selesai menulis draf pengalamanmu, tentu draf itu masih banyak kekurangannya. Nah, sekarang kamu kembali duduk berkelompok. Kamu dapat bertukar karanganmu dengan teman anggota kelompok, saling membaca, dan saling memberi saran untuk kesempurnaan karanganmu baik dari segi isinya, pihan katanya, kalimatnya, maupun penulisannya, seperti penggunaan ejaan (titik, koma, titik dua, dan sebagainya), huruf kapital, kata depan.

Nah, supaya tidak lupa tulislah saranmu itu dalam kotak di bawah ini!

Nama Pengarang: -----

Judul karangannya: -----

Saran:

1. -----

2. -----

3. -----

4. -----

5. -----

6. -----

4. erbaiki draf sesuai saran

Memp

Setelah karanganmu dibaca teman-teman kelompok, untuk kesempurnaannya, sekarang salinlah kembali dan perbaikilah karangan itu sesuai saran teman-temanmu. Jangan lupa memperbaiki penulisan, ejaan, huruf kapital, dan penulisan kata depannya yang benar.

5. Membacakan karangan sebagai tahap publikasi.

Setelah selesai menulis karanganmu itu, sekarang saatnya kamu membacakan karangan itu di depan kelas.

Bagi yang belum mendapat kesempatan membacakan karangannya, silakan kamu tempelkan karanganmu itu pada papan pajangan kelas yang sudah disediakan agar karangan itu dapat dibaca teman-temanmu.

6. Karangan yang terbaik menurut pendapat bersama akan kita beri hadiah. Hadiah itu dapat berupa tepuk tangan, atau kita ikutkan lomba atau masukkan ke publikasi mas media.

Lembar Penilaian

Nama:..... Kelas :..... Tanggal:.....

1. Mendengarkan pengalaman guru

Setelah kamu mendengarkan pengalaman berlebaran yang baru disampaikan, tuliskan 5 bagian-bagian penting yang menarik menurut pendapatmu!

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

2. Menyampaikan pengalaman secara lisan

- a. Duduklah dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang.
- b. Secara bergilir ceritakanlah pengalaman menarik yang pernah kamu alami kepada teman-temanmu.

- c. **Catatlah bagian-bagian yang penting dari awal, tengah, dan akhir.**
 - d. **Diskusikanlah dengan anggota kelompokmu catatan tersebut.**
 - e. **Jadikanlah catatan itu untuk kerangka karangan/tulisanmu dalam menyampaikan pengalamanmu secara tertulis.**
- 3. Menulis Karangan pengalaman yang menarik**
- a. **Tulislah karangan sesuai kerangka karangan yang telah kamu buat bersama teman kelompokmu!**
 - b. **Perhatikan teknik-teknik penulisan karangan itu.**
- 4. Merevisi dan Mengedit karangan**
- a. **Duduklah kembali dalam kelompokmu!**
 - b. **Secara bergiliran bacakanlah hasil tulisanmu kepada teman-teman anggota kelompokmu.**
 - c. **Tanggapilah tulisan temanmu itu dengan cara memberikan saran baik dari segi pilihan kata, kalimat, isi, dan penulisan, ejaan, huruf kapital, kata depan.**
 - d. **Jangan lupa menuangkan isinya dalam kotak saran yang terlampir pada LKS.**
- 5. Mempublikasikan karangan**
- a. **Untuk kesempurnaan karanganmu, salinlah kembali karangan itu dan jangan lupa memasukkan saran yang ada dalam kotak sesuai yang disarankan teman kelompokmu!**
 - b. **Dalam menulis perhatikan pilihan kata dan kalimat, ejaan, penulisan huruf capital, kata depan.**
 - c. **Bacakanlah karanganmu di depan kelas!**
 - d. **Tempelkanlah karanganmu itu pada papan pajangan yang ada dalam kelas!**

KUNCI LKS

MENULIS PENGALAMAN

1. Mendengarkan cerita pengalaman guru

a. Kemampuan menuliskan bagian-bagian penting dari pengalaman guru yang didengar ditentukan minimal 4 aspek, yakni judulnya, bagian awal, tengah, dan akhir cerita. Format penilaian dapat dibuat seperti berikut.

b. Format Penilaian

No	Nama Siswa					Total skor
		Keseuian Judul	Bagian Awal	Bagian Tengah	Bagian Akhir	

Keterangan/Rambu-rambu penilaian

Untuk memberikan skor dapat dinilai setiap komponen dengan cara menuliskan

4 = sangat sesuai, dan tepat sesuai yang didengar

3 = sesuai dan kurang tepat

2 = kurang sesuai dan kurang tepat

1 = salah

2. Menyampaikan secara lisan pengalaman yang menarik

Nama siswa					Jumlah
	Isi yang disampaikan	Kohesi dan koherensi	Intonasi, Kelancaran	Ekspresi	Skor

MEDIA

Pengalaman Pertama

Hampir satu jam bus yang kutumpangi melaju. Penumpang banyak yang tidur. Opaku begitu juga. Sedangkan aku, menikmati keindahan alam melalui kaca jendela bus. Sawah nan hijau, gunung tinggi menjulang, sungai yang berkelok-kelok, semua kusaksikan. Maklumlah, baru pertama kali aku diajak ke desa.

"Lihat apa, Meila?" tanya Opa tiba-tiba.

"O, Opa sudah bangun? Lihat pemandangan, Opa. Indah sekali" jawabku.

"Tentu, Mei. Di gunung sebelah sana ada hutan lindung. Pohon-pohonnya tinggi besar dan rindang. Banyak hewan hidup di dalamnya."

"Apa manfaat hutan itu, Opa?" tanyaku.

"Banyak, di antaranya menahan atau menyimpan air. Ketika hujan turun, air tidak langsung masuk ke sungai. Itu sebabnya, dulu jarang terjadi banjir. Sekarang, hujan sebentar saja, sungai meluap. Banjir pun tidak dapat dihindari."

"Mengapa bisa begitu, Opa?" tanyaku lagi.

"Ya, sebab sekarang hutan banyak yang gundul, Mei. Penduduk menebangi pohon dengan sembarangan."

Aku tidak bertanya lagi. Aku sudah paham. Cerita Opa, sama dengan cerita guruku.

"Nah, kita sampai di terminal, Mei. Kita turun di sini. Kemudian, kita naik mobil kuning itu menuju desa bibimu," kata Opa.

Aku bergegas turun. Akan tetapi, aku heran. Terminal bus sepi sekali. Anehnya lagi, ada kuda masuk terminal.

"Opa, kita naik kuda saja!" usulku.

"Ha, ha, ha ...! Kuda itu penarik delman. Jadi, kita bukan naik kuda, tetapi naik delman."

"Iya, maksudku begitu, Opa!" kataku untuk menutupi kebodohanku.

Sumber. Karya Malik Tachir. Penerbit Erlangga

MONOGRAF

PRODUCTIVE PEDAGOGY & SUBJECT SPECIFIC PEDAGOGY

Oleh:

Tatat Hartati

Yahya Sudarya

Tatang Suratno

Effy Mulyasari

PUSAT KAJIAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2009

Pengantar

Monograf ini merupakan bagian (cuplikan) dari penelitian Hibah Kompetisi Program Unggulan (HKPU) yang berjudul, **Profesionalitas Guru SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) melalui Pengembangan Pedagogik Produktif** yang dilaksanakan oleh dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Pendidikan Indonesia.

Karena banyaknya pembaca terutama mahasiswa dan guru-guru sekolah dasar yang bertanya dan berminat sungguh-sungguh tentang kajian Pedagogik Produktif dan SSP (Subject Specific Pedagogy), maka monograf ini diterbitkan tanpa proses pengeditan; dengan harapan akan memperoleh masukan dan pandangan-pandangan konstruktif ke depan sehingga dapat disusun menjadi sebuah buku yang merupakan panduan praktis pedagogik dan SSP (Subject Specific Pedagogy) yang terdiri dari berbagai bidang studi terutama bidang studi pokok di sekolah dasar.

Mengingat masih terbatasnya pemikiran dan waktu penelitian yang sangat singkat (6 bulan), tim peneliti merasa perlu mengadakan penelitian lanjutan (penelitian longitudinal) yang mencakup: peringkat sekolah yang lebih tinggi (SMP), demografi, latar belakang sosial ekonomi, variabel penelitian serta metode penelitian lain.

Terima kasih yang tidak terhingga kepada Pembantu Rektor Bidang Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan UPI, yang mendanai penelitian ini serta Sekolah Dasar Rintisan SBI di Jawa Barat yang tergabung dalam Forum SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) yang telah bersedia bekerja sama dan memberikan kontribusi yang positif.

Bandung, Oktober 2009

Tim Peneliti